

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tidak mungkin melebih-lebihkan nilai pelatihan dalam pengembangan dan kemajuan profesional SDM. Lebih jauh lagi, pendidikan adalah alat yang digunakan untuk tidak hanya mengidentifikasi tetapi juga untuk memperhatikan orang-orang yang terjebak dan terbelakang. Sekolah juga bertujuan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuannya agar dapat tumbuh menjadi manusia yang menerima, berakhlak mulia, bermartabat, cakap, inovatif, cakap, dan mandiri, serta warga negara yang melindungi diri dan negaranya. Oleh karena itu, pendidikan harus lebih diprioritaskan. Dalam pengertian ini, pendidikan merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas hidup manusia di segala bidang kehidupan, serta sarana mewariskan nilai-nilai budaya Allah SWT bagi kehidupan manusia.. Dalam Surah Al-Hujurat bagian 13, yang sebagai berikut:

يٰۤاَيُّهَا النَّاسُ اِنَّا خَلَقْنٰكُمْ مِّنْ ذَكَرٍ وَّاُنْثٰى وَجَعَلْنٰكُمْ شُعُوْبًا وَّقَبَاۡٓٔ لِتَعَارَفُوْۤا ۚ اِنَّ اَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اَللّٰهِ اَتْقٰىكُمْ ۚ اِنَّ اَللّٰهَ عَلِيْمٌ حَبِيْرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.

Akibatnya, ayat ini mungkin terlihat menekankan kesatuan asal usul manusia dengan menekankan kesamaan kemanusiaan. Anda harus dapat menetapkan prinsip dan menjelaskan keragaman budaya kepada siswa tanpa mengkategorikan budaya yang beragam dalam hal suku, ras, warna kulit, atau sifat lainnya sebagai guru IPS. Tidaklah wajar jika seseorang merasa lebih unggul dari orang lain, tidak hanya antar bangsa, suku, warna kulit, atau kelompok lain; tidak ada perbedaan nilai kemanusiaan antara laki-laki dan perempuan. Karena semua manusia sama di mata Allah, satu-satunya perbedaan adalah ketakwaan seseorang dan seorang hamba.

Pendidikan IPS merupakan komponen penting dari sistem pendidikan nasional, yang berupaya mengembangkan warga negara yang bertanggung jawab. Diharapkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang beradab dikembangkan melalui pendidikan IPS, yaitu sumber daya manusia yang terdidik, berilmu, terampil, berbudaya, dan berkarakter kuat.

Tanpa orang lain, masyarakat, negara, dan negara, pendidikan adalah kegiatan yang bertujuan dan sistematis untuk membentuk suasana dan proses pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik secara efektif mengembangkan kemampuannya untuk memiliki daya tangkal, pengekangan, budi pekerti, wawasan, manusia yang layak, dan kapasitas. Menurut Pasal 1 ayat 1 UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003.

Selanjutnya, sekolah tidak hanya menggarisbawahi informasi, tetapi juga menggarisbawahi perkembangan mentalitas siswa. Informasi yang tinggi dan disposisi yang baik adalah dua hal yang sangat diharapkan karena sekolah dengan

tujuan akhir untuk menggarap SDM yang berwawasan tinggi menjadi orang-orang yang ideal.

Pendidikan juga merupakan semacam enkapsulasi dari kebudayaan manusia yang dinamis dan berkembang. Akibatnya, perubahan dan inovasi di bidang pendidikan harus diperhatikan terutama pada pendidikan IPS diharapkan terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan yang sedang berlangsung maupun yang akan datang. Orang-orang di planet ini adalah hewan terbaik mutlak yang dibuat oleh Tuhan. Selain memiliki sifat-sifat aktual tertentu, orang juga memiliki pengetahuan dan kemampuan berpikir yang tinggi sehingga orang dapat berpikir, bertindak tanpa henti menuju peningkatan dirinya sebagai individu yang utuh. Untuk menuju kemajuan yang ideal sesuai dengan potensi dan kapasitas yang digerakkan oleh orang, orang membutuhkan instruksi sebagai siklus dan pekerjaan sadar untuk lebih menyesuaikan orang. Siklus ini dapat dikembangkan melalui pelatihan yang tepat dan instruksi santai. Pelatihan memegang peranan penting bagi kemajuan suatu negara dengan pendidikan yang berwawasan luas maka akan terciptanya kualitas (SDM), khususnya dalam pengajaran investigasi yang bersahabat.

Di dalam dunia pendidikan, seorang guru IPS dituntut untuk kreatif dalam mengajar agar mampu menguasai berbagai keterampilan, serta memiliki kecakapan dalam pengetahuan yang luas. Selain itu, seorang guru IPS harus bisa mengemas berbagai materi semenarik mungkin dan mudah dipahami oleh siswanya dengan memanfaatkan model pembelajaran yang pas dan memiliki pilihan untuk memanfaatkan berbagai sumber dan media pembelajaran yang

menarikserta mampu menyesuaikan dengan perkembangan zamannya. Guru IPS yang tidak mampu memanfaatkan berbagai sumber pelajaran serta menggunakan model pembelajaran yang kurang tepat, maka akan berdampak serta menghambat perkembangan pada hasil belajar siswa.¹

Materi pengajaran yang begitu panjang serta penggunaan metode maupun model pengajaran yang kurang tepat pada pelajaran IPS, seringkali dihadapi oleh siswa. Hal ini menjadi salah satu kesulitan bagi mahasiswa untuk menguasai topik dan menyelaraskannya dengan ilustrasi berikut yang akan diteliti. Terlebih lagi, jauh lebih mengerikan jika sebagian siswa tidak memahami masalah yang dilihat dari materi yang telah dipahami oleh pendidik ujian sosial. Oleh karena itu upaya untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa dalam ilustrasi ujian persahabatan harus diselesaikan. Pendidik yang kreatif diperlukan agar mereka dapat membuat pembelajaran menjadi sangat menarik dan disukai oleh siswa.

Ilmu Pengetahuan Sosial yang identik dengan istilah *social studies* merupakan bidang ilmu yang didalamnya mengembangkan konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial dan ilmu-ilmu sosial dalam proses pembelajaran di sekolah. Seorang pendidikan diuntut untuk menguasai seluruh konsep dasar ilmu sosial secara lebih mendalam, seraf mampu mengembangkan dalam proses pembelajaran. Apabila penyampaian bahan pembelajaran dengan baik, maka akan mampu merubah pemikiran siswa terhadap pelajaran IPS yang selama ini dianggap sebagai pelajaran yang membosankan disebabkan materi yang dipelajari cenderung bersifat hafalan. Penguasaan konsep dasar ilmu-ilmu sosial penting

¹Kuntari, S. (2019). Relevansi Pendidikan IPS Dalam Arus Globalisasi. *Hermeneutika : Jurnal Hermeneutika*, 5(1), 25.

dilakukan agar tujuan pembelajaran dapat sesuai dengan kebutuhan guru, serta sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.²

Namun pada kenyataannya, hakikat tujuan dari pendidikan itu sendiri sering kali terhambat dalam mewujudkan tujuan dari pendidikan itu sendiri secara seutuhnya. Penggunaan metode maupun model pembelajaran yang dibawakan oleh guru IPS sangat berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa, dimana materi IPS yang lebih sering menjabarkan tentang teori dan konsep sering dianggap membosankan oleh siswa.

Di lapangan masih sering sekali ditemukan guru IPS yang masih menggunakan metode atau strategi yang kurang tepat, salah satunya adalah strategi pembelajaran konvensional pada saat mengajar. Model pembelajaran yang memanfaatkan teknik biasa adalah model pembelajaran konvensional salah satunya adalah strategi bicara.

Teknik pembelajaran konvensional yang juga dikenal dengan metode ceramah telah lama digunakan sebagai alat komunikasi lisan antara dosen dan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, menurut Djamarah (1996). Kuliah dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan kegiatan, menjadi ciri studi sejarah. Siswa merupakan penerima informasi yang pasif, menerima pengetahuan dari guru yang seharusnya merupakan kumpulan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki siswa sesuai dengan kriterianya.³

² *Ibid.*, h. 27

³ Rizki, L. D., Yensy B. N. A. & Rusdi, R. (2017). Perbandingan Hasil Belajar Antara Pembelajaran Dengan Menggunakan Media Manipulatif Dengan Pembelajaran Konvensional. *Jurnal Penelitian Pembelajaran Matematika Sekolah (JP2MS)*, 1(1), 47–53.

Dalam pendekatan tradisional, instruktur memainkan peran penting sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Instruktur lebih dari sekadar penyaji informasi; mereka juga dapat dianggap sebagai pusat pembelajaran. Guru mengarahkan bagaimana proses belajar mengajar dilakukan, baik sebagai regulator maupun sebagai pelaku dalam proses tersebut.⁴

Namun, metode ini sebenarnya tidak sepenuhnya menghambat perkembangan hasil belajar siswa, hanya saja penggunaan metode atau strategi konvensional ini kurang tepat dan bisa dikatakan model pembelajaran yang cukup lawas bila diterapkan di era yang modern seperti pada saat ini terutama bila diterapkan dalam pembelajaran IPS. Ilmu IPS yang dipelajari tidak hanya menitikberatkan pada hal yang bersifat pemahaman konseptual, tetapi harus diikuti pula dengan mengaplikasikan suatu konsep.

Dalam mempelajari pelajaran IPS, siswa cenderung memahami materi pelajaran dengan cara mendengarkan guru menjelaskan materi, jika pembelajaran dilakukan hanya bertitik pusat pada guru yaitu metode ceramah, maka siswa akan lebih mudah merasa bosan dalam mempelajari materi-materi IPS dan tidak adanya *feedback* dari pembelajaran tersebut.

Keberhasilan pembelajaran IPS tidak terlepas dari metode dan model yang digunakan untuk mengajarkannya. Pendekatan dan model yang digunakan untuk mengakumulasi konsep belajar mengajar cukup esensial. Keduanya merupakan komponen sistem pembelajaran yang melibatkan siswa, tujuan, sumber daya, fasilitas, proses, alat, atau media. Dalam rangka meningkatkan

⁴Hamsi, N. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Ips Dengan Metode Ceramah Kelas V. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 1(1), 63.

aktivitas belajar siswa di kelas IPS, pilihan guru terhadap metode dan model pembelajaran di kelas berpengaruh besar terhadap hasil belajar siswa. Guru, menurutnya, memiliki dampak yang luar biasa terhadap pembelajaran siswa.

Salah satu alasan partisipasi siswa dalam IPS adalah penerapan paradigma pembelajaran yang benar. Salah satu penyebab perilaku siswa dalam pembelajaran inkuiri ramah adalah penggunaan model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran berdampak pada hasil belajar dan kemajuan siswa dalam pembelajaran berbasis inkuiri. Pendidik harus dapat memilih model pembelajaran yang optimal untuk tujuan, topik, dan keadaan siswa tertentu.

Proses belajar yang baik akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula. Keterlibatan pengajar dalam proses pembelajaran di sekolah tidak dapat dipisahkan. Akibatnya, seorang guru harus kreatif, inventif, memahami konten yang diajarkan, dan mampu membantu siswa yang mengalami masalah belajar, sehingga siswa berpikir tentang proses belajar mengajar baik di dalam maupun di luar kelas.⁵

Hasil sistem pembelajaran sangat dipengaruhi oleh unsur lahir dan batin dari mahasiswa. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri mahasiswa, khususnya antara lain pengetahuan mahasiswa, inspirasi, minat, otonomi, cara pandang dan kemampuan. Sedangkan unsur luar yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari luar siswa, khususnya iklim keluarga, iklim lingkungan setempat, dan iklim sekolah. Unsur-unsur tersebut

⁵HAMSI, N. (2016). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPS Dengan Metode Ceramah Kelas V. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 63.

seringkali menjadi penghambat dalam perjalanan kemajuan pembelajaran IPS siswa.⁶

Di kelas VIII MTS Aisyiyah SUMUT, untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS dengan materi tentang pengaruh interaksi sosial (mobilitas sosial) terhadap kehidupan sosial budaya. Penulis review ini menggunakan pendekatan pembelajaran dinamis Learning Start With a Question (LSQ) karena merupakan teknik yang dapat meningkatkan minat siswa pada mata pelajaran ujian persahabatan. Strategi ini memungkinkan siswa untuk mengklarifikasi kesulitan mereka sendiri, bukan hanya mengandalkan penjelasan guru. Tujuan latihan mengajukan pertanyaan di awal pembelajaran adalah untuk membuat siswa berpikir tentang menggali lebih dalam subjek yang telah mereka baca dan untuk mengajari mereka cara mengajukan pertanyaan.

Latihan berbicara memiliki banyak keuntungan, antara lain mengembangkan kemampuan berpikir siswa, membantu siswa dalam memahami, mengarahkan siswa ke tingkat belajar yang lebih mandiri, dan membantu siswa dalam mencapai tujuan belajarnya.

Penulis teknik ini mengantisipasi bahwa siswa akan menjadi lebih dinamis dan terlibat dalam latihan pembelajaran pembelajaran sosial sebagai hasil dari strategi ini. Selanjutnya, pengembang merasa bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik dan keterampilan berpikir kritis siswa meningkat.

Berdasarkan uraian di atas, penulis berpendapat bahwa penelitian ini akan memberikan manfaat berupa informasi tentang model pembelajaran yang terbaik

⁶Radho Harsanto. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. (Yogyakarta : Kanisius, 2007) h. 9

untuk digunakan guru IPS agar dapat menginspirasi siswa untuk lebih aktif dalam memahami materi pelajaran. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian eksperimen dengan judul: **“Pengaruh Model Learning Start With a Question Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas VIII MTs Aisyiyah Sumut”**.

B. Identifikasi Masalah

Dilihat dari landasan permasalahan yang telah diuraikan, maka permasalahan yang dapat dibedakan adalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran bersifat konvensional, yaitu pembelajaran yang berpusat pada guru.
2. Banyaknya siswa belum berperan aktif dalam pembelajaran IPS.
3. Hasil belajar siswa rendah disebabkan penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat.
4. Penggunaan model pembelajaran harus bervariasi.
5. Contoh-contoh ulangan sosial di kelas pendidik memberikan peluang terbuka bagi siswa untuk menjadi dinamis.

C. Rumusan Masalah

Dari bukti yang dapat dikenali dari masalah yang telah digambarkan, masalah ini dapat diketahui:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang memanfaatkan pembelajaran awal dengan model inkuiri pada mata pelajaran ulangan ramah tamah siswa MTS AISYIYAH SUMUT?

2. Bagaimana hasil belajar siswa yang melibatkan teknik-teknik biasa dalam mata pelajaran ujian persahabatan di MTS AISYIYAH SUMUT?
3. Apakah ada dampak kritis dari pembelajaran yang melibatkan awal pembelajaran dengan inkuiri terhadap hasil belajar siswa MTS AISYIYAH SUMUT??

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perincian masalah, target penelitian ini tergantung pada rencana masalah saat ini, khususnya:

1. Untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa yang memanfaatkan pembelajaran awal dengan model inkuiri pada mata pelajaran investigasi ramah.
2. Bagaimana cara belajar hasil belajar menggunakan teknik tradisional.
3. Untuk melihat apakah ada pengaruh yang besar antara pembelajaran selesai dengan pembelajaran dimulai dengan inkuiri dan kebiasaan.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini tentunya diharapkan dapat memberikan manfaat bagi banyak pihak diantaranya :

1. Teoritis

Temuan penelitian ini dimaksudkan untuk menambah koleksi logika, khususnya yang berkaitan dengan penerapan teknik Learning Start With A Question (LSQ) dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran tes ramah lingkungan.

2. Praktisi

- a. Bagi Kepala MTs Aisyiyah Sumut, hasil eksplorasi tersebut diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan audit dan dapat menjadi sumber data bagi sekolah sekitar salah satu strategi pembelajaran yang dapat dimanfaatkan untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa secara ramah. mata pelajaran ujian.
- b. Bagi pendidik, efek samping dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi kepada pengajar tentang pembelajaran dynamic picking up Learning Start With A Question (LSQ) sehingga cenderung dapat dimanfaatkan sebagai sumber perspektif dalam memilih strategi pembelajaran yang layak.
- c. Bagi siswa, dipercaya dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran sehingga mendapatkan hasil belajar yang baik.
- d. Bagi analis, hasil penelitian ini diharapkan menjadi perjumpaan sekaligus pengetahuan menjadi model pembelajaran yang dapat lebih mengembangkan hasil belajar siswa.